

JNAN

**ANALISIS EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
INDUSTRI TEPUNG TERIGU DI INDONESIA PERIODE 1997-2008
(ISIC 15321)**



Skripsi Oleh :

YOHANA RAIN ELISABET

NIM 01071002081

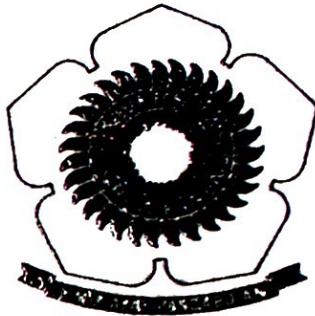
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

331.118 07
Yoh
a
2011
C.112252

**ANALISIS EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
INDUSTRI TEPUNG TERIGU DI INDONESIA PERIODE 1997-2008
(ISIC 15321)**



Skripsi Oleh :

YOHANA RAIN ELISABET

NIM 01071002081

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Yohana Rain Elisabet
NIM : 01071002081
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Analisis Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Di Indonesia Periode 1997-2008 (ISIC 15321)”

Pembimbing

Ketua : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M. Sc.
Anggota : Drs. H. M. Syirod Saleh, M. Si.
Tanggal diuji : 28 Juli 2011

adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, Agustus 2011
Yang memberi pernyataan,
Hormat saya,



(Yohana Rain Elisabet)
NIM. 01071002081

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak dari mahasiswa

Nama : Yohana Rain Elisabet

NIM : 01071002081

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul : Analisis Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung
Terigu di Indonesia Periode 1997-2008

Telah kami periksa cara penulisan, grammer, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Agustus 2011

Pembimbing Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP. 196402161989032001

Anggota,



Drs. H. M. Syirod Saleh, M.Si
NIP. 195309021984031001

MOTTO:

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. (Filipi 4:13)

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; Carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

(Matius 7:7)

Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya. (Matius 21:22)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ *Kedua orang tuaku
"Bapak (L.Aritonang) & Mama (E.Sitorus)" tercinta*
- ♥ *Untuk kedua adik-adikku
(Robert Imanuel & Ria Tamariska)*
- ♥ *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas kekuatan, berkat dan kasih karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Analisis Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Indonesia Periode 1997-2008 (ISIC 15321)**. Data utama yang digunakan adalah data sekunder industri tepung terigu yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Jakarta, Kementerian Perindustrian, dan Kementerian Perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi industri tepung terigu cenderung belum efisien, sedangkan produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Tidak Lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Kepada Orang tuaku tercinta (**L. Aritonang dan E. Sitorus**) saya terimakasih atas doa, kasih sayang, nasehat, semangat, perhatian, dan segalanya yang tidak bisa terbalaskan. Terimakasih atas perjuangan Bapak dan Mama yang sudah membesarkan saya hingga saya dapat menjadi seorang sarjana.
2. **Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. **Prof. H. Syamsurijal A.K, Ph.D**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. **Dr. Azwardi, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan **Drs. Nazeli Adnan, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

5. **Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si**, selaku Pembimbing Akademik yang memberikan nasehat dan bimbingan selama penulis dalam masa perkuliahan.
6. **Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc**, selaku Pembimbing Skripsi 1 yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
7. **Drs. H. M. Syirod Saleh, M.Si**, selaku Pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
8. **Drs. Harunnurrasyid, M.Com**, selaku anggota tim penguji Komprehensif.
9. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Semua Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Untuk Adik-adikku tersayang (**Robert Imanuel Aritonang dan Ria Tamariska Aritonang**) terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepadaku. Tetap semangat dalam menjalani studinya.
12. Untuk Keluarga besar ku yang ada di Medan (**Opung, Bapa Uda, dan sepupuku**), Lubuk Pakam (**Opung, Tulang dan Nantulang Nando, Tulang Barmen, Bapa Tua dan Inang Tua Eli, Bapa Tua dan Inang Tua Lerva, Bapa Tua dan Inang Tua Riana, abang2 dan kakak2 sepupuku**), Pekanbaru (**abang dan kakak sepupuku**), Jakarta (**Opung, Tulang2 dan Nantulang2 ku, Bapa Uda dan Inang Uda, Namboru2 dan Amangboru, dan sepupuku**) terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepadaku.
13. Terimakasih buat Sahabat-sahabat terbaikku (**Evi Zuraida Saragih, Petrus Van Basten, Yena Octa Utami Silaen dan Christy Vanessa Manik**) yang selama ini bersama-sama menjalani perkuliahan, membantu dan memberi semangat dengan saya dalam mengerjakan skripsi sampai ujian komprehensif.
14. Terimakasih buat satu kostanku B3 (**Lasra Sidauruk, B'Johan Nababan, B'Morry Sialagan, Sudi Panggabean, Joel Nababan, Erwan**

Sihombing, B'Hengky Juntak, B'Abe Manik, B'Buha Situmeang, B'Leo Boangmanalu dan B'Bistok Sinurat) untuk semua kenangan manis selama di kosan. Aku pasti merindukan kalian semua dengan suasana ribut musik di kosan, masak bersama, nonton bareng dan berbagi cerita di teras kosan.

15. Terimakasih buat Sahabat-sahabatku Gerobak EP 2007 (**Edu Sumbayak, Elvina Sebayang, Friskaulin Sembiring, Rina Verawaty Samosir, Richo Melchiory Gultom, Ruth Krisma Advelince Sibatuara, Trisnawaty Pangaribuan, Mei Dwiva Simanjuntak, Defri Hosea Tampubolon, Evelina Pardede, Dio Simanjuntak, Ricky Edward Pasaribu, Ady Chandra Butar-butar, Romy Pasaribu, Dumolin Hutahaean, dan Gordon Lubis**) selama menjalani perkuliahan. Terimakasih untuk semua kenangan manis dan kebersamaan yang pernah kita lalui.
16. Terimakasih buat teman seperjuangan ku (**Mythyson Jimmy Nainggolan**) mulai dari proposal sampai ujian komprehensif.
17. Terimakasih buat Teman-temanku di Konsentrasi Industri EP'07 selama menjalani perkuliahan. Terimakasih untuk semua kenangan manis dan kebersamaan di kampus.
18. Terimakasih buat Pungan Toga Aritonang (**Lamsihar Simaremare, Rinaldi Arios, Michael Simaremare, Joseph Arios, Saroha Simaremare, Marni Rajagukguk, Kenanga Arios, Minarta Arios, Christy Simaremare** dan semua yang tidak disebutkan) untuk semua kenangan manis dan kebersamaan yang pernah ada di pungan kita. Semoga pungan kita lebih baik untuk ke depannya. Tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih buat **Pungan Sitorus dan Pangolupongkok**.
19. Terimakasih buat anak-anak komperta (**Pardo Sitanggang, Nowfa Silalahi, Angel Pasaribu, Palita Tamba, Tulus Hasugian** dan semua yang tidak disebutkan) untuk kebersamaan yang pernah ada dan kenangan yang manis. Semoga lebih kompak lagi.

20. Terimakasih buat adik-adik tingkatku EP'08, EP'09 dan EP'10 di lingkungan Fakultas. Selamat berjuang dan tetap semangat ya ating-ating ku.
21. Terimakasih buat kakak-kakak tingkatku di lingkungan Fakultas Ekonomi maupun di Fakultas lain yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada ku.

Kasih Karunia dan Damai Sejahtera Allah Bapa di dalam Yesus Kristus selalu menyertai kita semua. Amin.

Penulis

Yohana Rain Elisabet

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Organisasi Industri	13
2.1.2 Efisiensi	14
2.1.3 Nilai Tambah	16
2.1.4 Produktivitas Tenaga Kerja	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Sumber Data	25
3.3 Teknik Analisis	26
3.3.2 Analisis Deskriptif	26
3.4 Batasan Variabel	27
3.4.1 Definisi Konseptual	27
3.4.2 Definisi Operasional	37



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Sejarah Industri Tepung Terigu	29
4.1.2 Kondisi Industri Tepung Terigu Di Indonesia	30
4.1.3 Kualitas Standar Tepung Terigu	39
4.1.4 Proses Produksi Industri Tepung Terigu Indonesia	42
4.1.5 Kronologis Standar Nasional Indonesia Tepung Terigu Indonesia	45
4.1.6 Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Tepung Terigu Indonesia	46
4.1.7 Perkembangan Jumlah Perusahaan Menurut Status Penanaman Modal dan Kode Industri	47
4.1.8 Perkembangan Jumlah Pemakaian Bahan Baku Industri Tepung Terigu Indonesia	49
4.1.9 Perkembangan Jumlah Produksi Industri Tepung Terigu Indonesia	50
4.1.10 Perkembangan Jumlah Nilai Produksi Tepung Terigu Indonesia ...	51
4.1.11 Perkembangan Ekspor Industri Tepung Terigu Indonesia	51
4.1.12 Perkembangan Nilai Output Industri Tepung Terigu Indonesia	53
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Perkembangan Biaya Input Industri Tepung Terigu Indonesia	54
4.2.2 Perkembangan Biaya Madya Industri Tepung Terigu Indonesia	56
4.2.3 Analisis Nilai Tambah Industri Tepung Terigu Indonesia	59
4.2.4 Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Indonesia	62
4.2.5 Analisis Efisiensi Industri Tepung Terigu Indonesia	66
4.2.5.1 Analisis Hubungan Biaya Madya dengan Tingkat Efisiensi Industri Tepung Terigu Indonesia	70
4.2.5.2 Analisis Hubungan Nilai Tambah dengan Tingkat Efisiensi Industri Tepung Terigu Indonesia	72
4.2.6 Analisis Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja dengan Tingkat Efisiensi	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	----

LAMPIRAN	79
-----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT PENULIS	
-------------------------------	--

AGENDA KONSULTASI	
--------------------------	--

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2009	4
Tabel 1.2 PDB Subsektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2008	5
Tabel 1.3 Penggunaan Tepung terigu Nasional Menurut Pengguna	7
Tabel 4.1 Konsumsi Tepung Terigu Nasional perkapita	32
Tabel 4.2 Perkembangan Harga Tepung Terigu Indonesia	35
Tabel 4.3 14 Industri Terigu Indonesia Yang Telah Beroperasi	38
Tabel 4.4 Produsen Terigu Dunia	38
Tabel 4.5 Jumlah Perusahaan Industri Tepung Terigu Indonesia	46
Tabel 4.6 Jumlah Perusahaan Menurut Status Penanaman Modal dan Kode Industri	48
Tabel 4.7 Jumlah Pemakaian Bahan Baku Industri Tepung Terigu	49
Tabel 4.8 Jumlah Produksi Industri Tepung Terigu	50
Tabel 4.9 Nilai Produksi Tepung Terigu	51
Tabel 4.10 Volume Ekspor Industri Tepung Terigu Indonesia	52
Tabel 4.11 Perkembangan Nilai Output Industri Tepung Terigu	54
Tabel 4.12 Perkembangan Biaya Input Industri Tepung Terigu	55
Tabel 4.13 Biaya Madya Industri Tepung Terigu Indonesia	57
Tabel 4.14 Perkembangan Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah Industri Tepung Terigu	60
Tabel 4.15 Nilai Output, Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan dan Tingkat Produktivitas Tepung Terigu Indonesia	63
Tabel 4.16 Nilai Tambah, Biaya Madya dan Efisiensi Industri Tepung Terigu Indonesia	68
Tabel 4.17 Hubungan Biaya Madya dan Tingkat Efisiensi Industri Tepung Terigu Indonesia	71
Tabel 4.18 Hubungan Nilai Tambah dengan Efisiensi Industri Tepung Terigu Indonesia	72
Tabel 4.19 Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja dengan Efisiensi Industri Tepung Terigu Indonesia	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Struktur Industri Pengguna Terigu Nasional 8
Gambar 4.1	Pasar Industri Tepung Terigu Atas Dasar Produksi Akhir di Indonesia 32
Gambar 4.2	Trend Konsumsi Tepung Terigu Nasional per kapita 33
Gambar 4.3	Perkembangan Harga Gandum Dunia 34
Gambar 4.4	Perkembangan Biaya Input Industri Tepung Terigu Indonesia.. 56
Gambar 4.5	Pertumbuhan Biaya Madya Industri Tepung Terigu Indonesia.. 58
Gambar 4.6	Jumlah Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah Industri Tepung Terigu Indonesia 61
Gambar 4.7	Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Indonesia . 64
Gambar 4.8	Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Indonesia 65
Gambar 4.9	Pertumbuhan Efisiensi Industri Tepung Terigu Indonesia 69

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Tabel 1. Biaya Input, Biaya Madya, Nilai Output, Nilai Tambah, Jumlah Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Industri Tepung Terigu Tahun 1997-2008	79
------------	---	----

Analisis Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Di Indonesia Periode 1997-2008 (ISIC 15321)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana perkembangan tingkat efisiensi industri tepung terigu di Indonesia (2) produktivitas tenaga kerja industri tepung terigu di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data perkembangan nilai tambah, biaya input, nilai output, biaya madya dan jumlah tenaga kerja periode 1997-2008. Teori dasar yang digunakan adalah teori efisiensi dan teori produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi industri tepung terigu cenderung belum efisien, sedangkan produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya.

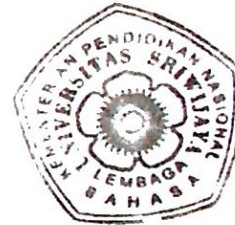
Kata Kunci : Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja

An Analysis of Efficiency and Labour of Productivity Wheat Flour Industry in Indonesia in Period of 1997-2008 (ISIC 15321)

Abstract

This research aimed to (1) explain how development the efficiency of wheat flour industry in Indonesia (2) explain how development the labour of productivity of wheat flour industry in Indonesia. The data that used in this research was secondary data, namely value added, input costs, value of gross output, intermediate costs and number of workers in period 1997-2008. The basic theory used are the theory of efficiency and labour of productivity. Funding analysis, this research show that the efficiency of wheat flour industry inclined is not yet efficiency meanwhile labour of productivity increased every year.

Keywords : Efficiency and Labour of Productivity



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Sebelum dekade 1950, para ahli ekonomi menganjurkan pentingnya lokasi sumber daya secara efisien untuk menjaga adanya pertumbuhan output jangka panjang. Berdasarkan pemikiran ini, pembangunan ekonomi lebih mengutamakan tercapainya pertumbuhan pendapatan nasional dengan menerapkan skala ekonomi besar dan mendayagunakan faktor produksi yang berproduktivitas.

Industrialisasi di negara berkembang sama sekali bukan hal yang baru, industrialisasi dianggap sebagai resep meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standar hidup.

Proses industrialisasi di Indonesia dimulai sejak Repelita Pertama yang mengakibatkan perubahan struktur pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri.

Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang dan Pola Umum Repelita V dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) mengamanatkan bahwa pembangunan industri harus mampu membawa perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia. Hal ini berarti nilai produksi atau kontribusi yang berasal dari sektor-sektor di luar pertanian menjadi bagian yang semakin besar dalam pembentukan produksi nasional.

Di samping itu, pembangunan industri harus dapat mendorong terwujudnya struktur yang semakin seimbang dan kokoh menuju kondisi ekonomi dengan sektor industri yang maju dan sektor pertanian yang tangguh.

Industrialisasi harus mampu mendorong berkembangnya industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Industrialisasi merupakan instrument yang harus mentransformasikan sektor-sektor pertanian, pertambangan dan energi, perhubungan, pariwisata dan industri jasa lainnya menjadi sektor-sektor yang semakin produktif.

Mengingat peranan sektor industri dalam pembangunan nasional seperti di atas, maka pembangunan sektor industri dalam Repelita V semakin memegang peranan yang strategis dalam menggerakkan usaha-usaha kearah terciptanya landasan pembangunan yang kokoh untuk tahap pembangunan jangka panjang selanjutnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan industri dalam Repelita V harus dapat membuat industri ini lebih efisien dan semakin meningkat peranannya dalam perekonomian nasional.

Pembangunan industri memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk secara berkesinambungan. Pembangunan sektor industri meningkatkan nilai tambah ekonomi, memperluas kesempatan kerja, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing dan menunjang pembangunan daerah (BPS, Sumatera Selatan dalam angka).

Pembangunan industri juga ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor dengan meningkatkan daya tahan perekonomian nasional, mendorong berkembangnya kegiatan berbagai sektor pembangunan lainnya (Bahan Nota Keuangan, 1999:6).



Pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang baik. Disamping itu, industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri dinamis. Dengan demikian industrialisasi merupakan langkah paling strategi dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat (Sukirno, 1995).

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang melaksanakan pembangunan dengan orientasi utama pada pencapaian efisiensi ekonomi dengan perhatian yang lebih banyak pada pengembangan sektor industri, khususnya industri pengolahan. Perhatian yang besar terhadap peningkatan produksi sektor industri pengolahan ini sejalan dengan proses transformasi struktural yang dilaksanakan pada percepatan kegiatan ekonomi dengan dominasi industri pengolahan.

Pada mulanya struktur ekonomi Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor pertanian. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, peranan sektor pertanian menjadi semakin berkurang digantikan oleh sektor industri jasa dan barang. Pergeseran masih merupakan penyumbang utama dalam membentuk Pendapatan Domestik Bruto. Namun, sesudah itu posisi tersebut diambil oleh sektor industri pengolahan.

Tabel 1.1
Distribusi Persentase PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan
Usaha Tahun 2004-2009 (persen)

No	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	14.3	13.1	13.0	13.7	14.5	15.3
2	Pertambangan dan penggalian	8.9	11.1	11.0	11.2	10.9	10.5
3	Industri Pengolahan	28.1	27.4	27.5	27.1	27.9	26.4
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	1.0	1.0	0.9	0.9	0.8	0.8
5	Konstruksi	6.6	7.0	7.5	7.7	8.5	9.9
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	16.1	15.6	15.0	14.9	14.0	13.4
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6.3	6.5	6.9	6.7	6.3	6.3
8	Keuangan, real estat, dan jasa perusahaan	8.5	8.3	8.1	7.7	7.4	7.2
9	Jasa-jasa	10.3	10.0	10.1	10.1	9.7	10.2
	PDB	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber : BPS, Statistik Indonesia

Bila dilihat peranan masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 2004-2009, terlihat bahwa peranan sektor industri pengolahan terhadap PDB lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya terutama sektor pertanian, yaitu sebesar 26,4 persen pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki peranan besar dalam perekonomian Indonesia.

Tabel 1.2
PDB Subsektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan 2000
(miliar rupiah)

Sektor	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Industri makanan, minuman dan tembakau	113256,6	113474,7	116528,6	118149,3	121377,9	130163,9	136722,4	139921,9
Industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki	46966,1	48484,9	51483,6	53576,3	54262,8	54944,2	52922,5	50994
Industri kayu dan barang dari kayu	20384	20510,3	20754,3	20352,5	20053,3	20006,2	19657,6	20335,8
Industri kertas dan barang cetakan	19042,9	20045,1	21731	23384,2	23958,2	24444,8	25861,0	25477,2
Industri pupuk, kimia, dan barang dari karet	43132,7	45171,4	50008,7	54513,6	59365	61947,9	65470,0	68398,6
Industri semen dan barang galian bukan logam	12041,1	12830,6	13735,9	15045,2	15620,2	15700,1	16233,3	15990,7
Industri logam dasar, besi dan baja	9050,9	8935,5	8222,9	8008	7706,9	8076,8	8213,3	8044,7
Industri alat angkutan, mesin dan peralatan	80435,1	94982	103414,7	121683,3	132726,2	147063,8	161375,6	177178,3
Industri pengolahan lainnya	3119,6	2773,8	3265,9	3683,1	3779,6	3916,4	3805,9	3769,5
Industri pengolahan bukan migas	347429	367208,3	389145,6	417368,5	442850,1	466264,1	490261,6	510101,7

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, beberapa tahun penerbitan

Sektor industri berperan penting sebagai motor penggerak pembangunan, baik dari segi penyerapan tenaga kerja, sebagai penyumbang utama pendapatan devisa, maupun sebagai salah satu indikator untuk menunjukkan keberhasilan pembangunan disuatu negara.

Salah satu subsektor industri pengolahan adalah industri tepung terigu yang termasuk ke dalam kelompok industri penggilingan padi-padian, tepung dan pakan ternak. Industri penggilingan padi-padian, tepung dan pakan ternak termasuk ke dalam industri makanan dan minuman, dimana sumbangan sektor industri ini merupakan yang pertama daripada sektor lainnya.

Tepung terigu merupakan salah satu bahan pokok pangan non-beras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia disamping kedelai, daging ayam ras, telur ayam ras, jagung, daging sapi, dan susu. Tepung yang terbuat dari biji gandum melalui proses penggilingan ini merupakan bahan baku utama untuk pembuatan mie (instant, kering, basah), biskuit (cookies, wafer, marrie, snack), bakery (roti tawar dan manis, cake & pastry) dan lainnya. Konsumsi tepung terigu di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat karena peningkatan jumlah penduduk maupun tingkat konsumsi per kapita sehingga menyebabkan naiknya permintaan (*demand*).

Ada 11 produsen atau perusahaan tepung terigu di Indonesia. Akan tetapi produksi tepung terigu di Indonesia hanya dikuasai oleh empat produsen besar yaitu PT. Bogasari Flour Mills yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya, PT. Berdikari Sari Utama yang berlokasi di Ujung Pandang, PT. Sriboga Raturaya yang berlokasi di Semarang dan PT. Panganmas Inti Persada yang berlokasi di Cilacap. Keempat produsen tersebut menyerap tenaga kerja 4.287 orang tenaga kerja dengan total asset sekitar Rp 11.900 milyar. Dengan memerhatikan kapasitas produksinya yang sebesar 7.400 Mt/hari, PT. Bogasari Jakarta merupakan produsen terigu terbesar di dunia, sementara PT. Bogasari Surabaya menempati posisi kedua (kapasitas 4.366 Mt/hari). PT. Berdikari Sari Utama (kapasitas 2.146

Mt/hari) berada di posisi 4 dan PT. Sriboga Raturaya (kapasitas 1.110 Mt/hari) berada di posisi ke 9 dari 10 produsen tepung terigu di negara lain, industri terigu Indonesia mempunyai keunggulan. *Pertama*, produsen tepung terigu Indonesia memiliki fasilitas terpadu seperti pelabuhan bongkar muat, silo gandum, dan lini produksi skala besar. *Kedua*, industri tepung terigu Indonesia mempunyai “*competitive advantage*” dibanding negara lain karena upah tenaga kerja dan biaya energi yang relatif rendah sehingga terigu Indonesia cukup kompetitif di kawasan Asia Pasifik. (Aptindo, 2007)

Tabel 1.3
Penggunaan Tepung Terigu Nasional Menurut Pengguna (Mt/bulan)

Jenis Produk	Industri Besar		UKM		Industri RT Mt/bln	RT Mt/bln	Total	
	Mt/bln	Jumlah	Mt/bln	Jumlah			Mt/bulan	Jumlah
Mie Instan	61 230	45	-	-	-	-	61 230	45
Mie Kering	7 981	23	739	273	50	-	8 770	296
Mie Basah	250	5	61 250	4 705	4 106	-	65 606	4 710
MIE	69 461	73	61 989	4 978	4 156	-	135 606	5 051
Cookies	4 255	32	24 633	10 318	1 652	-	30 540	10 350
Wafer	2 570	22	-	-	-	-	2 570	22
Marie	674	15	-	-	-	-	674	15
Snack	220	10	350	30	23	-	593	40
BISKUIT	7 719	79	24 983	10 348	1 675	-	34 377	10 427
Roti Tawar & manis	2 192	31	51 793	11 655	3 472	-	57 457	11 686
Cake & pastry	166	17	55	35	4	-	225	52
Lain-lain	-	-	2 748	2 748	693	-	11 027	2 748
BAKERY	2 358	48	14 438	14 438	4 169	-	68 709	14 486
LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	11 500	11 500	-
Jumlah	79 538	200	149 154	29 764	10 000	11 500	250 192	29 964

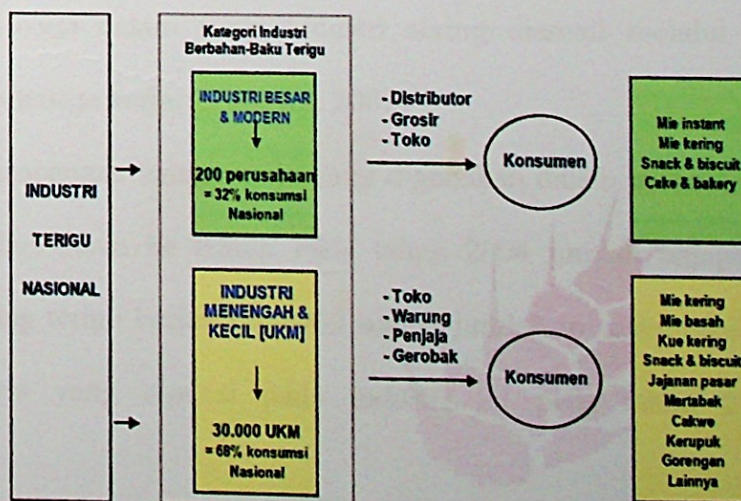
Keterangan:

- Industri besar/modern: mesin & manajemen modern, berbadan hukum, konsumsi terigu 10-6000 Mt/bulan
- UKM: mesin & manajemen tradisional, umumnya usaha keluarga dan tidak berbadan hukum [UKM besar >45 Mt/bulan, UKM menengah 11-45 Mt/bulan, UKM kecil 1,5-11 Mt/bulan]
- Industri rumah tangga: di bawah 1,5 Mt/bulan

Sumber : Aptindo (2007)

Tepung terigu digunakan sebagai bahan baku oleh berbagai industri, baik industri besar, UKM maupun oleh industri rumah tangga untuk memproduksi mie, biskuit dan bakery. Menurut penggunaannya, sekitar 54,20 persen tepung terigu digunakan untuk membuat mie (instant, kering, basah), 27,46 persen membuat bakery (roti tawar dan manis, cake dan pastry, dan lainnya), 13,74 persen untuk membuat biskuit dan sisanya untuk produk lainnya. Menurut jenis pemakaiannya, sekitar 59,62 persen digunakan UKM yang jumlahnya mencapai sekitar 30.000 usaha, 31.79 persen oleh industri besar/modern dengan jumlah 200 perusahaan, 4,0 persen digunakan oleh industri rumah tangga dan sisanya oleh rumah tangga (Tabel 1.3). Dari gambaran ini terlihat bahwa komoditas tepung terigu mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian karena banyak menyerap tenaga kerja, baik di industri-industri penggilingan tepung terigu, industri pangan pengguna terigu, maupun UKM berbasis terigu. Dengan demikian, gejolak harga tepung terigu akan membawa dampak yang cukup besar pada perekonomian dan situasi ketenagakerjaan di Indonesia.

Gambar 1.1
Struktur Industri Pengguna Terigu Nasional



Sumber: APTINDO 2003

Hasil produksi yang dihasilkan oleh perusahaan penggilingan tepung dapat didistribusikan dengan dua cara, secara langsung dan tidak langsung. Distribusi langsung artinya produsen dapat langsung mendistribusikan hasil produksi kepada konsumen, baik itu di tingkat industri besar maupun untuk UKM dan industri rumah tangga. Sementara, distribusi secara tidak langsung, produsen menjual kepada distributor (pedagang eceran, pedagang grosir, maupun distributor utama) untuk dapat mendistribusikan barangnya kepada konsumen pengguna.

Pembangunan industri, khususnya industri tepung terigu berupaya meningkatkan kinerja industri, nilai tambah yang berdampak pada pencapaian kondisi industri yang efisien, memperluas lapangan dan kesempatan, produktivitas tenaga kerja, menyediakan barang dan jasa bermutu dengan harga yang bersaing di dalam negeri dan luar negeri, meningkatkan ekspor yang menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya serta sekaligus mengembangkan kemampuan teknologi.

Kinerja industri menunjukkan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur pasar dan perilaku industri dimana hasil bisa diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan di dalam industri. Untuk itu kinerja dalam suatu industri sering diamati melalui efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. (Kuncoro, 2007)

Perkembangan tenaga kerja yang digunakan dalam industri ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 jumlah tenaga kerja dalam industri tepung terigu berjumlah 4463 orang, jumlah ini meningkat hingga 4914 orang pekerja yang dipakai pada industri ini pada tahun 2008. Hal ini

menunjukkan bahwa industri ini cukup mendukung program pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Seperti tenaga kerja dan produksi yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, produksi tepung terigu juga meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini akan sangat mempengaruhi pencapaian nilai tambah industri. Hal ini tidak cukup menjanjikan industri ini mempunyai nilai tambah yang meningkat. Karena selain output yang didapat dari produk yang dihasilkan dengan harga biaya madya juga mempengaruhi nilai tambah. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai biaya madya yang digunakan dalam industri ini. Jika ternyata biaya madya menurun atau setidaknya tetap sedangkan nilai output meningkat, maka nilai tambah akan meningkat.

Efisiensi menunjukkan perbandingan antara nilai tambah yang dihasilkan dengan biaya madya yang digunakan. Dengan demikian semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi tingkat efisiensinya, karena semakin rendah biaya madya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit output. Nilai tambah yang meningkat menunjukkan efisiensi yang meningkat pula. Dalam industri Indonesia efisiensi sangat penting, sebab industri yang efisien akan dapat bersaing dan bertahan. Bila dapat bertahan pada masa yang akan datang maka pembangunan ekonomi Indonesia melalui industrialisasi dapat merangsang pembangunan industri hulu dan industri hilirnya yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Kondisi yang efisien ditunjukkan nilai perbandingan nilai tambah dan biaya madya yang lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1). Untuk itu besarnya efisiensi produksi pada industri tepung terigu di Indonesia perlu diketahui.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang industri tepung terigu di Indonesia ini yang akan dilihat adalah efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“ANALISIS EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI TEPUNG TERIGU DI INDONESIA PERIODE 1997-2008 (ISIC 15321)”**.

1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan tingkat efisiensi industri tepung terigu Indonesia pada tahun 1997-2008.
2. Bagaimana perkembangan tingkat produktivitas tenaga kerja industri tepung terigu di Indonesia pada tahun 1997-2008.

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan tingkat efisiensi industri tepung terigu Indonesia pada tahun 1997-2008.
2. Mengetahui perkembangan tingkat produktivitas tenaga kerja industri tepung terigu di Indonesia pada tahun 1997-2008.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Akademik

Memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu ekonomi dan memberi masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai industri tepung terigu di Indonesia.

2. Operasional

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi masukan pada pemerintah umumnya dan industri tepung terigu di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alistair, Armytha. 2004. *Analisis Pendekatan Struktur-Perilaku-Kinerja Pada Industri Tepung Terigu Indonesia Pasca Penghapusan Monopoli Bulog*. Skripsi. Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 1997-2008. *Statistik Industri Besar dan Sedang*. BPS Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2004-2009. *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha*. Diambil tanggal Januari 2011 dari situs www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. 2001-2005. *Profil Komoditi Penting Industri Pengolahan*. BPS Sumsel.
- Bahan Nota Keuangan. 1999/2000. *Perkembangan Sektor Industri Dan Perdagangan Sampai Dengan Tahun Ke Lima Repelita VI*. Diambil tanggal April 2011 dari situs www.google.com.
- Departemen Perindustrian. 2008. *Laporan Pengembangan Sektor Industri*. Diambil tanggal Januari 2011 dari situs www.kemenperin.go.id.
- Dorosh, Paul and Salam, Abdul. 2006. *Wheat Markets and Price Stabilisation in Pakistan: An Analysis of Policy Options*. Pakistan Institute of Development Economics. Islamabad.
- Hasibuan, Nurimansjah. 1991. *Ekonomi Industri : Persaingan Monopoli dan Regulasi*. PT Pustaka LP3ES, Indonesia. Jakarta.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1987. *Analisis Statistik Industri Besar dan Sedang Palembang : Laporan Penelitian Kerjasama BPS dengan LP3ES Universitas Sriwijaya*.
- Ismail, Heri. 2010. *Kinerja dan Daya Saing Industri Alas Kaki di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Kementerian Perdagangan. 1997-2008. *Perkembangan Harga Tepung Terigu di Indonesia*. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Penerbit Andi. Yogyakarta

Mansor, Shazali Abu dan Radam, Alias. 2000. *Productivity and Efficiency Performance of the Malaysian Life Insurance Industry*. *Jurnal Ekonomi Malaysia* 34 (2000) 93-105.

MS, Mularsono. *Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Daya Saing Produk Industri Di Era Globalisasi*. Peneliti Muda Balai Studi Perkembangan Iptek, PAPITEK-LIPI.

Prasetyo, Sigit. 2006. *Analisis Kinerja dan Daya Saing Industri Tekstil Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Satria Putra, Irvan Indra. 2009. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Industri Kerajinan di Indonesia*. Skripsi. Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Simanjuntak, Derma Etarida. 2005. *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Industri Terhadap Daya Saing Industri Karet Sumatera Selatan Periode 1999-2003*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Syam, Amirudin. 2001. *Analisis Efisiensi Produktivitas Komoditas Kapas Di Sulawesi Selatan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara.

Thalita, Yosier. 2008. *Persaingan Industri Tepung Terigu Indonesia : Studi Kasus 1990-2005*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.

Wahyu, Tri R. 2006. *Analisis Efisiensi Industri di Propinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Dinamika Pembangunan* Vol.3 No.2 / Desember 2006 : 132-144.